



Penerapan Fungsi Manajemen pada Gerakan Dakwah di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Medan

Yudha Ferdiansyah Tanjung

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
yudha0104193190@uinsu.ac.id

Hasnun Jauhari Ritonga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
hasnunjauhari@uinsu.ac.id,

Abstract: *The function of da'wah management consists of 4 (four) functions, namely takhtith, thanzim, tawjih, and riqobah. Muhammadiyah has a da'wah movement that is carried out in accordance with the Muhammadiyah Regional Leadership (PDM) of Medan City which is one of the structural Muhammadiyah organizations appointed in accordance with the congress formed based on previous Muhammadiyah deliberations. The da'wah movements carried out by PDM Medan City are: a) da'wah bil lisan; b) da'wah bil hal; c) da'wah bi tadwin; d) da'wah bil hikmah. The application of the management function to the cultural da'wah movement carried out by the Muhammadiyah Regional Leadership of Medan City is applied by paying attention to the cultural da'wah approach. The management function refers to takhtith (da'wah planning) where Muhammadiyah previously conducted deliberations and then would lower the decision to carry out how to da'wah, thanzim (organizing da'wah) where this organization is adjusted to the existing organizational structure, tawjih (driving da'wah), namely the implementation of da'wah that has been decided or planned in deliberations then realized, finally riqobah (control and evaluation of da'wah), namely supervision carried out on da'wah is carried out so that there is no confusion in da'wah.*

Keywords: Management function, da'wah movement, Muhammadiyah

Abstrak: *Fungsi manajemen dakwah terdiri dari 4 (empat) fungsi, yaitu takhtith, thanzim, tawjih, dan riqobah. Muhammadiyah memiliki gerakan dakwah yang dilakukan sesuai dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Medan yang merupakan salah satu organisasi struktural Muhammadiyah yang diangkat sesuai dengan muktamar yang dibentuk berdasarkan musyawarah Muhammadiyah sebelumnya. Adapun gerakan dakwah yang dilakukan oleh PDM Kota Medan adalah: a) dakwah bil lisan; b) dakwah bil hal; c) dakwah bi tadwin; d) dakwah bil hikmah. Penerapan fungsi manajemen pada gerakan dakwah kultural yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan diterapkan dengan memperhatikan pendekatan dakwah kultural. Fungsi manajemen tersebut mengacu pada takhtith (perencanaan dakwah) dimana Muhammadiyah sebelumnya melakukan musyawarah dan kemudian akan menurunkan keputusan untuk melaksanakan bagaimana cara berdakwah, thanzim (pengorganisasian dakwah) dimana pengorganisasian ini disesuaikan dengan struktur organisasi yang ada, tawjih (penggerakkan dakwah) yaitu pelaksanaan*



dakwah yang sudah diputuskan atau direncanakan dalam musyawarah kemudian direalisasikan, terakhir riqobah (pengawasan dan evaluasi dakwah) yaitu pengawasan yang dilakukan terhadap dakwah yang dilakukan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam berdakwah.

Kata kunci: Fungsi manajemen, Gerakan Dakwah, Muhammadiyah

Pendahuluan

Agama Islam merupakan agama yang bersifat universal. Agama Islam adalah agama penutup bagi agama-agama sebelumnya. Dapat dilihat yang mana Islam ajarannya mencakup keseluruhan dari setiap kehidupan ruang dan waktu umat manusia. Ajaran Islam yang bersifat universal ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi seluruh aktifitas-aktifitas dakwah yang menjadikan perwujudan dalam bentuk keteladanan umatnya karena hal tersebut sangat penting dalam ajaran Islam. Pentingnya penyebaran ajaran Islam ini yang dilakukan melalui dakwah memerlukan ilmunya sendiri agar tidak salah arah dan penyebarannya merata. Perlu diketahui umat Islam harus tahu cara mengelola atau mengatur dakwah yang efektif.

Menurut Moh. Ali Aziz di dalam bukunya, beliau menjelaskan ada 38 definisi dakwah dan dapat disimpulkan secara umum dakwah adalah kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk melakukan perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif tersebut diwujudkan dengan peningkatan iman karena sasaran dakwah adalah iman manusia. Secara singkat juga menurut beliau, dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat Islam.¹ Dalam menyampaikan dakwah kita memerlukan ilmu agar dalam menyebarkan ajaran Islam tidak sembarangan dan menyebar dengan efektif. Pengertian ilmu dakwah sendiri dalam buku Pengantar Ilmu Dakwah adalah ilmu yang membahas atau mempelajari tentang nilai-nilai ajaran Islam kepada manusia untuk mewujudkan kehidupan yang diridhoi oleh Allah untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004).

² Ridla, M. R., Rifa'i, A., & Suisyanto. (2017). Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup. In *Metode Dakwah*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29320>



Tantangan dakwah zaman sekarang semakin sulit dan rumit yang mana membuat kemaksiatan ada dimana-mana. Tidak hanya itu di Indonesia merupakan negara yang penuh dengan perbedaan antar budaya, suku dan agama dalam kondisi ini disebut dengan multikulturalisme.³ Bagi Muhammadiyah sendiri menurut Haedar ada 4 tantangan yang perlu dihadapi, yaitu : (1) Perkembangan teknologi IT; (2) Pemahaman agama yang berkembang di masyarakat; (3) Multikulturalisme; dan (4) Globalisasi . Berdasarkan empat tantangan dakwah tersebut Muhammadiyah mencoba untuk menyebarkan ajaran Islam dan menggerakkan Islam sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia.⁴ Hal ini membuat umat Islam perlu mengatur dan mengelola dakwah dengan sebaik-baiknya sehingga sesuai dengan tuntutan zaman, maka sangat diperlukan manajemen dalam kegiatan dakwah.

Manajemen dakwah menurut A. Rosyad Shaleh adalah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah. Dalam hal ini manajemen dakwah berarti pengelolaan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan dakwah sampai akhir kegiatan dakwah.⁵

Fungsi manajemen dakwah menurut Abdul Rofiq ada 4 fungsi yang dilandaskan dari fungsi-fungsi manajemen secara umum, yaitu : *takhtith* (perencanaan dakwah), *thanzim* (pengorganisasian dakwah), *tawjih* (penggerakkan dakwah), *riqobah* (pengendalian dan evaluasi dakwah).⁶ Dengan adanya 4 fungsi manajemen dakwah tersebut aja memudahkan kegiatan dakwah dilakukan dan bisa bergerak secara sistematis dan teratur

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi gerakan Islam dengan gerakan yang mengacu kepada hadits dan al-Qur'an. Gerakan dakwah

³ Farida, A., Saputri, Y., & Hanafiah, R. F. (2021). Metode Dakwah Rasulullah Dan Relevansinya Dengan Tantangan Dakwah Di Era Revolusi Industri. *Murabby; Jurnal Pendidikan Islam*

⁴ Nashir, H. (2021). Empat Tantangan Ber-Muhammadiyah Saat ini. In *Website Muhammadiyah*. <https://muhammadiyah.or.id/empat-tantangan-ber-muhammadiyah-saat-ini/>

⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

⁶ I'anutul Thoifah, *Manajemen Dakwah*, 26



Muhammadiyah sendiri sudah bergerak sejak tahun 1912 yang pada masa itu adalah zaman penjajahan yang menjadikan tantangan umat Islam untuk mendapatkan ajaran Islam. Maka, pada saat itulah muncul ide untuk membentuk persyarikatan (organisasi) keagamaan yang dapat mengatasi permasalahan pada zaman penjajahan tersebut. Melalui persyarikatan ini ajaran Islam dapat disyarkan. Muhammadiyah menyiarkan ajaran Islam sesuai dalam al-Qur'an dan As-Sunnah hingga saat ini gerakan dakwah tersebut tetap dilakukan dan tidak berubah.

Asal muasal Muhammadiyah di Medan bermula dari berdirinya Muhammadiyah di Sumatera Timur pada tanggal 1 Juli 1928. Sejak berdirinya sampai tahun 1930-an terus berdiri cabang-cabang Muhammadiyah di Sumatera Utara. Ada sekitar 12 cabang Muhammadiyah tersebar di Sumatera Utara. Pada tanggal 22 Juli 1990 Muhammadiyah Sumatera Utara pada sejarahnya menjelaskan khusus di daerah Kotamadya Medan pernah dibentuk struktur pimpinan dengan nama Badan Koordinasi Pimpinan Muhammadiyah Daerah Tingkat II Medan (BKPM) yang diketuai oleh Kapten Mukhtar Kamal. Namun di akhir tahun 1967 di Musyawarah Daerah (Musyda) pertama Kotamadya Medan, istilah BKPM diganti dengan istilah Pimpinan Muhammadiyah Daerah (PMD) Medan.⁷

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena gerakan dakwah sendiri sudah lama digerakkan oleh Muhammadiyah sendiri dan menjadi salah satu gerakan inti yang dicanangkan oleh Muhammadiyah sendiri pada tahun 2002. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah pada gerakan dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Medan. Fokus yang akan dibahas adalah tentang penerapan fungsi manajemen pada dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan. Pada jurnal ini perlu dibahas tentang bagaimana penerapan fungsi manajemen pada gerakan dakwah Muhammadiyah karena disini ingin dilihat bagaimana bisa dakwah ini bergerak dengan menerapkan fungsi manajemen dakwah yang telah ada.

⁷ Sejarah - PDM Kota Medan | Muhammadiyah



Metode

Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang penerapan fungsi manajemen pada gerakan dakwah di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Medan. Wawancara mendalam dengan pengurus, pemangku kepentingan, dan anggota gerakan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengarahan, dan pengendalian, diaplikasikan dalam konteks kegiatan dakwah.

Pendekatan kuantitatif, di sisi lain, dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan fungsi manajemen tersebut. Survei atau kuesioner dapat dilakukan terhadap anggota gerakan dakwah untuk mengukur persepsi mereka terhadap pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Data kuantitatif dapat memberikan gambaran lebih rinci tentang sejauh mana setiap fungsi manajemen berkontribusi pada keseluruhan gerakan dakwah.

Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, penelitian ini dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang penerapan fungsi manajemen pada gerakan dakwah di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Medan, serta memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan perbaikan atau perubahan yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan efektivitas gerakan tersebut.

Hasil dan Diskusi

Gerakan Dakwah di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Medan

Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Medan ada bermula dari berdirinya Muhammadiyah di Kota Medan yang mana awalnya Muhammadiyah berdiri di Sumatera Timur pada 1 Juli 1928 dan gerakan dakwah Muhammadiyah sudah dimulai sejak 25 November 1927 yang mana saat itu terjadi propaganda di Jalan Nagapatam, Medan yang merupakan rumah milik seorang pedagang mie rebus dan di rumah tersebut dijadikan tempat pengasuhan anak yatim piatu, dan pada malam harinya menjadi tempat pengajian untuk beberapa orang perantau dari Minangkabau yang sudah lama menetap sebagai pedagang. Di rumah inilah



mereka selalu membuat acara pengajian dan membahas tentang gerakan dakwah Islam di Indonesia. Secara resmi Muhammadiyah berdiri di kota Medan berdiri pada tanggal 1 Juli 1928 dan langsung dibentuk ketua serta struktur keanggotaannya dan pada dahulunya yang dijadikan ketua adalah HR. Muhammad Said dan Djuin St Penghulu sebagai Wakil Ketuanya.

Gerakan dakwah terus ditingkatkan dengan mendatangkan pendakwah dari Sumatera Barat dan pendakwah-pendakwah lainnya yang berfokus pada masalah *usholli*, meluruskan arah kiblat, sholat memakai dasi, melayat, ziarah kubur, sholat ied, terutama sholat pada bulan Ramadhan. Sejak tanggal 22 Juli 1990 sampai sekarang tetap berada di Kampus I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang mana dulunya struktur pimpinannya dulunya adalah Badan Koordinasi Pimpinan Muhammadiyah Daerah Tingkat II Medan (BKPM) yang dulunya diketuai oleh Kapten Mukhtar Kamal. Namun pada Musyawarah Daerah pada tahun 1967 istilah BKPM ini diganti dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Medan dengan ketuanya yang masih sama.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Medan sekarang masih tetap berada di Kampus I universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Sebagai pimpinan yang mewakili daerah Medan terus melakukan dakwah kepada masyarakat Indonesia khususnya pada Kota Medan baik mereka yang masuk ke dalam anggota keluarga Muhammadiyah maupun diluar itu. Pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) ini gerakan dakwah sendiri melakukan penyampaian dengan berbagai aktivitas dan program yang telah ditentukan oleh masing-masing Pimpinan setiap daerahnya dan itu mencakup kepada : (1) Pengajaran dan Edukasi Keagamaan; (2) Penyuluhan dan Bimbingan; (3) Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan; (4) Pendidikan; (5) Dialog Antaragama (6) Pengembangan Karakter; dan (7) Advokasi Sosial. Tujuan utama dari gerakan dakwah Muhammadiyah adalah dengan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik dari keagamaan maupun sosial.

Muhammadiyah menggerakkan dakwah ketika turun ke masyarakat awam terkesan seperti tegas dan keras yang mana Muhammadiyah dengan ajarannya yang



selalu mengatakan ini “haram”, itu “syirik”, “bid’ah” dan sebagainya dan ujung-ujungnya juga melarang adat atau tradisi masyarakat setempat. Oleh karena itu, hanya orang dengan pendidikan tinggi yang akan paham tentang ajaran yang seperti itu, maka dengan melihat hal itu gerakan dakwah sangat penting dilakukan kepada masyarakat awam.

Gerakan dakwah Muhammadiyah berdasarkan sejarah awalnya adalah gerakan dakwah amar ma’ruf nahi munkar. Berdasarkan keputusan Tanwir 1967 menjelang muktamar ke 38 tahun 1968 dinyatakan tentang beberapa pokok pikiran yang berkaitan dengan pentingnya khittah perjuangan Muhammadiyah, yakni kebulatan sikap/tekad Muhammadiyah untuk menjadikan diri sebagai gerakan dakwah Islam dan Amar Ma’ruf Nahi Munkar di dalam bidang sosial masyarakat. Hal tersebut menjadikan Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan yang senantiasa bersikap aktif dan konstruktif dalam usaha-usaha pembangunan nasional. Adapun gerakan dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah sejak awal mula berdiri hingga sekarang, ada 4 gerakan dakwah yaitu :

1. Dakwah bil lisan

Gerakan dakwah yang dilakukan Muhammadiyah ini dilakukan melalui perkataan atau lisan seperti ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, seminar dan nasihat-nasihat yang diberikan kepada masyarakat. Hal ini PDM Kota Medan melakukan dengan tabligh akbar atau seminar yang sudah dimusyawarahkan sebelumnya lalu menunjuk para anggota yang ditunjuk untuk turun ke lapangan.

2. Dakwah bil hal

Gerakan dakwah ini dilakukan dengan perbuatan secara langsung seperti pembagian zakat, shodaqah termasuk juga qurban yang dintukkan ke para anak yatim, fakir miskin yang ada di Medan. Dakwah bil hal ini sudah dilakukan sejak lama oleh Muhammadiyah dan sudah dipraktikan oleh KH Ahmad Dahlan.

3. Dakwah bi tadwin

Gerakan dakwah yang ini dilakukan melalui tulisan yaitu dengan menyampaikan penjelasan tentang seruan yang perlu disampaikan kepada seluruh masyarakat, anggota, dan pimpinan Muhammadiyah di Medan. Gerakan dakwah



melalui tulisan ini dilakukan dengan dokumentasi seperti majalah suara Muhammadiyah atau pada buku-buku yang ada di Perpustakaan.

4. Dakwah bil hikmah

Gerakan dakwah ini dilakuka dengan menyampaikan dakwah secara arif dan bijaksana yang artinya PDM Kota Medan menyampaikan ajaran Islam atau mengingatkan dengan cara arif dan bijaksana dan hal tersebut sudah menjadi tradisi Muhammadiyah sejak dulu.

Penerapan Fungsi Manajemen pada Gerakan Dakwah di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Medan

Dakwah diartikan sebagai dakwah yang menjadikan budaya sebagai media untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan adalah penerapan fungsi manajemen dakwah pada gerakan dakwah kultutal ini pastilah ada dan tanpa fungsi manajemen tersebut juga dakwah tidak akan berjalan dan terasa efektif untuk disyiarkan ke masyarakat umum. Hal tersebut PDM menjelaskan setiap fungsinya dan bagaimana mereka menerapkan fungsi manajemen dakwah itu ke dalam gerakan dakwah, yaitu :

1. *Takhtith* (perencanaan dakwah)

Perencanaan dakwah adalah hal yang paling penting sebelum pelaksanaan dakwah dilakukan karena tanpa perencanaan dakwah maka kegiatan dakwah tidak dapat berjalan dengan lancar. Dakwah pada PDM ini sebelum mereka melakukan dakwah dan terjun ke masyarakat mereka sebelumnya musyawarah terlebih dahulu dan akan turun keputusan atau *tanfidz* yang mana jika tidak ada itu maka dakwah tidak dapat dilakukan. Masing-masing wilayah Medan sudah ada *tanfidz* yang menunjuk dakwah itu bagaimana dan ke arah mana.

2. *Thanzim* (pengorganisasian dakwah)

Pengorganisasian dakwah yaitu proses mengalokasikan sumber daya yang dimiliki PDM berdasarkan strutur PDM sendiri. Proses pengorganisasian ini sangat penting dalam fungsi ini karena sebelum kegiatan dakwah dijalankan perlu pembagian tugas sesuai dengan struktur organisasinya dan menyesuaikan keahlian atau kemampuan masing-masing anggota. Pengorganisasian ini berguna untuk



memudahkan para anggota melakukan komunikasi antar sesama dalam program dakwah yang akan dilakukan. Dakwah yang dilakukan oleh PDM ini melakukan pengorganisasian dengan menyesuaikan struktur keanggotaan mereka di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh PDM ini dapat membuat kegiatan dakwah berjalan lancar serta sesuai dengan perencanaan dan tersusun rapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kusnan, beliau juga mengambil dalih dalam kegiatan dakwah karena beliau juga merupakan salah satu anggota PDM Kota Medan.

3. *Tawjih* (penggerakkan dakwah)

Penggerakan dakwah adalah melaksanakan dakwah setelah dilakukan perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan dakwah pada PDM ini dilakukan berbeda-beda setiap wilayahnya. Mulai dari Muhammadiyah Pusat hingga ranting yang berbeda-beda tugasnya. Dalam wawancara yang dilakukan PDM mengatakan bahwa pelaksanaan dakwah akan dilakukan setelah musyawarah atau perencanaan dakwah sebelumnya. Sebelum menurunkan seorang da'i yang akan memberikan dakwah PDM memastikan sudah ada materi serta yang menjadi da'i memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan pandai menyesuaikan dengan budaya masyarakat.

4. *Riqobah* (pengendalian dan evaluasi dakwah)

Pengendalian atau pengawasan dakwah adalah hal yang menjadi tolak ukur dakwah itu sudah dilakukan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen sebelumnya. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak terjadi kesalahan atau simpang siur selama dakwah berlangsung. Pengawasan dakwah ini sendiri dilakukan PDM secara vertikal tiap wilayahnya sesuai dengan *tanfidz* tiap wilayah Muhammadiyah yang masing-masing sudah ada anggota sebagai pengawas selama dakwah berlangsung. Jika dakwah tidak terlaksana dan ada yang menyimpang maka dari pihak Muhammadiyah sendiri tidak akan sungkan untuk mengeluarkan anggota yang membuat gerakan dakwah yang dilakukan menjadi simpang siur.



Simpulan

Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Medan melakukan gerakan dakwah sesuai dengan sejarah awalnya adalah gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Gerakan dakwah itu terbagi menjadi : a) dakwah bil lisan; b) dakwah bil hal; c) dakwah bi tadwin; d) dakwah bil hikmah. Penerapan fungsi manajemen pada gerakan dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan ini diterapkan dengan memperhatikan pendekatan dakwah. Fungsi manajemen yang mengacu kepada *takhtith* (perencanaan dakwah) yang mana Muhammadiyah sebelumnya melakukan musyawarah lalu akan menurunkan keputusan untuk melakukan dakwah yang bagaimana, *thanzim* (pengorganisasian dakwah) yang mana pengorganisasian ini disesuaikan dengan struktur organisasi yang ada, *tawjih* (penggerakkan dakwah) yaitu pelaksanaan dakwah yang telah diputuskan atau direncanakan dalam musyawarah maka direalisasikan, terakhir *riqobah* (pengendalian dan evaluasi dakwah) yaitu pengawasan yang dilakukan pada dakwah dilakukan agar tidak terjadi simpang siur dalam dakwah.



Daftar Pustaka

- Ali, Moh Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Farida, A., Saputri, Y., & Hanafiah, R. F. "Metode Dakwah Rasulullah Dan Relevansinya Dengan Tantangan Dakwah Di Era Revolusi Industri." *Murabby; Jurnal Pendidikan Islam*. 2021.
- I'anatul Thoifah. (Tahun tidak disebutkan). *Manajemen Dakwah*.
- Ismail, A. Ilyas, *Paradigma Dakwah Sayyid Qutub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, Jakarta: Penamadani, 2008.
- Ismail, A. Ilyas, dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Magestari, Noerhadi, "*Penelitian Agama Islam: Tinjauan Disiplin Ilmu Budaya*", Tradisi Baru Penelitian Agama Islam; Tinjauan antar Disiplin Ilmu, Bandung: Nuansa bekerja sama dengan Pusjarlit, 1998
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, M. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nashir, H. "Empat Tantangan Ber-Muhammadiyah Saat ini." In *Website Muhammadiyah*. <https://muhammadiyah.or.id/empat-tantangan-ber-muhammadiyah-saat-ini/>, 2021.
- Quthub, Sayyid, *at-Tashwi al-Fanni fi al-Qur'an*. Penerjemah. Bahrn Abu Bakar Jakarta: Robbani Press, 2004.
- Rahman, Budhy Munawar, "*Dimensi Esoterik dan Estetik Budaya Islam*," Agama dan Pluralitas Budaya Lokal. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003.
- Ridla, M. R., Rifa'i, A., & Suisyanto. (2017). "Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup." In *Metode Dakwah*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29320> "Sejarah - PDM Kota Medan | Muhammadiyah."